



**PENGARUH FINANCIAL SATISFACTION DAN FINANCIAL KNOWLEDGE
TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN LOCUS OF CONTROL
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING SAAT TERJADI WABAH COVID-19
PADA PEGAWAI PT. JASA TIRTA ENERGI**

Eko Santoso¹, Arisyahidin², Eka Askafi³

*Program Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri ^{1,2,3}
chosa.ekoz@gmail.com¹*

Info Artikel :

Diterima : 6 November 2021

Disetujui : 10 November 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kepuasan
Finansial,
Pengetahuan
Finansial,
Perilaku,
Locus of
Control

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepuasan Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Jasa Tirta Energi memiliki 108 karyawan dan sampel 85 karyawan dihitung berdasarkan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan program Smart PLS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; (1) kepuasan keuangan berpengaruh terhadap locus of control, (2) pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap locus of control, (3) kepuasan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, (4) pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keuangan perilaku, (5) locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan, (6) kepuasan keuangan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku keuangan melalui locus of control sebagai variabel intervening, (7) pengetahuan keuangan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku keuangan melalui locus of control sebagai intervensi variabel.

ABSTRACT

Keywords:
Financial
Satisfaction,
Financial
Knowledge,
Financial
Behavior,
Locus of
Control

The purpose of this study was to determine the effect of Financial Satisfaction and Financial Knowledge on Financial Behavior with Locus of Control as an intervening variable. The population of this research is the employees of PT. Jasa Tirta Energi has 108 employees and a sample of 85 employees is calculated based on the slovin formula. This study uses a quantitative approach with data collection methods using a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis and inferential analysis with the help of Smart PLS program. Based on the results of the study it can be concluded that; (1) financial satisfaction has an influence on the locus of control, (2) financial knowledge has an influence on the locus of control, (3) financial satisfaction has no effect on financial behavior, (4) financial knowledge has no influence on financial behavior, (5) locus of control has an influence on financial behavior, (6) financial satisfaction indirectly directly affect financial behavior through locus of control as an intervening variable, (7) financial knowledge indirectly affects financial behavior through locus of control as an intervening variable.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merubah segala aspek kehidupan seseorang, termasuk dalam aspek keuangan. Seiring berjalannya waktu covid-19 yang telah menyebar luas, ke beberapa Negara sehingga menimbulkan sebuah pengaruh bagi perekonomian seseorang termasuk di Indonesia, covid-19 juga menyebabkan dampak pada pengelolaan keuangan pribadi pegawai PT. Jasa Tirta Energi (PT. JTE). Kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah sosial jangka panjang yang serius dan berdampak negatif (Perry & Morris, 2005). Oleh karena itu perilaku keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam keuangan individu baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Satisfaction

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sahi (2013), Yang dapat diartikan bahwa *financial satisfaction* adalah ukuran subjektif dari *financial well-being* dan menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu berkaitan dengan berbagai aspek situasi keuangan.

Financial Knowledge

Financial knowledge adalah bagaimana seseorang dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. Menurut Arrondel et al pada Scholar Commons (2013), melek finansial tidak terbatas pada orang yang cakap dan berpengetahuan luas.

Locus of Control

Menurut Brownell (1982) mengatakan bahwa *locus of control* adalah tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka.

Financial Behavior

Ricciardi (2000) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hubungan kausal, menurut Siregar (2017), hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat mempengaruhi antara variabel satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel independen (X) yaitu *financial satisfaction* sebagai variabel X1 dan *financial knowledge* sebagai variabel X2, satu variabel dependen (Y) yaitu *financial behavior*, dan satu variabel intervening (Z) yaitu *locus of control*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Jasa Tirta Energi yang berjumlah 108 karyawan dan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin serta didapatkan 85 karyawan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan langsung dari jawaban responden pegawai PT. Jasa Tirta Energi, melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti. Pada penelitian ini data sekunder diberikan oleh pihak perusahaan berupa Riwayat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan catatan jumlah pegawai PT. Jasa Tirta Energi yang digunakan peneliti sebagai populasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode internet survey, peneliti memberikan kuesioner melalui grup WhatsApp internal dan grup WhatsApp ikatan karyawan PT. Jasa Tirta Energi. Selanjutnya responden menjawab kuesioner tersebut melalui google form yang secara otomatis dari hasil pengisian responden masuk kedalam file yang terhubung ke dalam sistem peneliti. Internet web atau survey web lebih dipilih dalam metode ini karena selain hemat biaya dan efisien waktu karena kuesioner langsung dijawab oleh responden meskipun jarak peneliti dan responden yang jauh, juga mengurangi pertemuan tatap muka dimasa pandemi Covid-19 ini. Malhotra (2002) dalam Johar (2018) mengatakan survey online dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, selain respon yang cepat juga menjadi salah satu keunggulan dari survey online.

Skala instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan realibilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

Analisis Data

Jenis statistik deskriptif yang disajikan dalam laporan penelitian ini adalah distribusi frekuensi, yaitu statistik digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari jawaban responden atas berbagai item variabel yang diteliti.

Penelitian ini pada dasarnya ingin menguji pengaruh variabel terhadap variabel lain dalam model penelitian yang telah dikembangkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan merupakan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung). Atas dasar pertimbangan tersebut digunakan teknik statistik *Structural Equation Model* (SEM). Analisis data menggunakan *software SmartPLS 3*.

Dengan permodelan melalui SEM ini dimungkinkan dapat menjawab pertanyaan yang bersifat regresif maupun dimensional. Pengukuran permodelan terdiri atas model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi atau faktor berdasarkan indikator-indikatornya (*outer model*), sedang model struktural adalah hubungan yang menjelaskan kausalitas antar variabel (*inner model*).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 85 responden yang diambil dari karyawan atau pegawai PT. Jasa Tirta Energi yang telah mengisi kuesioner atau angket berupa *Google Form* yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa responden tergolong berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan rentang usia responden.

Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 karyawan atau sebesar 65% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 karyawan atau sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh karyawan laki-laki dari PT. Jasa Tirta Energi.

Responden dengan Pendidikan SMA/SMK sebanyak 40 karyawan PT. Jasa Tirta Energi atau sebesar 47%. Responden dengan tingkat Pendidikan D3 sebanyak 10 karyawan PT. Jasa Tirta Energi atau sebesar 12%. Responden dengan tingkat Pendidikan S1 sebanyak 25 karyawan PT. Jasa Tirta Energi atau sebesar 29%. Responden dengan tingkat Pendidikan S2 sebanyak 6 karyawan PT. Jasa Tirta Energi atau sebesar 7% dan responden dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 4 karyawan PT. Jasa Tirta Energi atau sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan responden didominasi oleh karyawan PT. Jasa Tirta Energi lulusan SMA/SMK.

Responden dengan rentang usia kurang dari 25 tahun sebanyak 22 karyawan PT. Jasa Tirta Energi atau sebesar 26%. Responden dengan rentang usia antara 25 tahun sampai 35 tahun sebanyak 43 karyawan PT. Jasa Tirta Energi atau sebesar 51% dan responden dengan rentang usia lebih dari 35 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 23%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rentang usia responden didominasi oleh karyawan PT. Jasa Tirta Energi dengan usia 25 tahun sampai 35 tahun.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan realibilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data didalam suatu penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2018) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian:

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item	R hitung	R tabel	Ket.
<i>Financial Satisfaction</i>	1	1	0,752	0,213	Valid
		2	0,757	0,213	
		3	0,505	0,213	
	2	4	0,799	0,213	
		5	0,727	0,213	
		6	0,825	0,213	
	3	7	0,608	0,213	
		8	0,794	0,213	
<i>Financial Knowledge</i>	1	1	0,786	0,213	Valid
		2	0,828	0,213	
		3	0,807	0,213	
	2	4	0,704	0,213	
		5	0,783	0,213	
	3	6	0,739	0,213	
		7	0,817	0,213	
<i>Locus of Control</i>	1	1	0,739	0,213	Valid
		2	0,819	0,213	
		3	0,781	0,213	
	2	4	0,731	0,213	
		5	0,715	0,213	
		6	0,755	0,213	
	3	7	0,762	0,213	
		8	0,732	0,213	
		9	0,780	0,213	
<i>Financial Behavior</i>	1	1	0,792	0,213	Valid
		2	0,706	0,213	
		3	0,664	0,213	
		4	0,661	0,213	
		5	0,702	0,213	
		6	0,521	0,213	
	2	7	0,670	0,213	
		8	0,742	0,213	
	3	9	0,564	0,213	
		10	0,536	0,213	
		11	0,581	0,213	

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel tersebut dinyatakan valid dikarenakan nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel sebesar 0,213 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, maksud dari reliabel adalah jika instrumen tersebut diujikan berulang-

ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2018), reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reabilitas dengan *Cronbach's Alpha* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,60 maka dapat dikatan reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Financial Satisfaction</i>	0,776	Reliabel
2	<i>Financial Knowledge</i>	0,790	Reliabel
3	<i>Locus of Control</i>	0,779	Reliabel
4	<i>Financial Behavior</i>	0,757	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa masing-masing memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dengan demikian, nilai tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan diketahui distribusi item-item dari variabel *financial satisfaction*, *financial knowledge*, *locus of control* dan *financial behavior*. Data diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner, baik jumlah responden maupun dalam jumlah presentase.

1. Variabel *Financial Satisfaction*

Nilai distribusi jawaban responden pada variabel *financial satisfaction* dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,44 ada pada indikator 1 yaitu jumlah saldo tabungan dan terletak pada item 3 yaitu pernyataan “saya berharap jumlah saldo tabungan yang saya miliki akan terus bertambah dari waktu ke waktu”.

Nilai ditribusi jawaban terendah sebesar 3,85 ada pada indikator yang sama dengan nilai ditribusi jawaban tertinggi yaitu jumlah saldo tabungan. Pernyataan yang memiliki nilai ditribusi terendah ada pada item 1 yaitu pernyataan “saya puas terhadap jumlah saldo tabungan yang saya miliki saat ini”.

Indikator *financial satisfaction* yang memiliki nilai rata-rata jawaban tertinggi terletak pada indikator 2 yaitu jumlah *income*. Sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata jawaban terendah terletak pada indikator 1 yaitu jumlah saldo tabungan.

2. Variabel *Financial Knowledge*

Nilai distribusi jawaban responden pada variabel *Financial Knowledge* dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,47 terdapat pada indikator 3 yaitu pengetahuan untuk menginvestasikan keuangan dan terletak pada pernyataan item 7 yaitu pernyataan “Saya paham bahwa sangat penting memiliki pengetahuan perihal investasi keuangan”.

Nilai distribusi jawaban terendah terletak pada indikator 1 yaitu pengetahuan suku bunga, beban keuangan, dan kredit dan terletak pada item 1 yaitu pernyataan “Saya mengetahui naik turunnya suku bunga”.

Indikator *financial knowledge* yang memiliki nilai rata-rata jawaban tertinggi terletak pada indikator 3 yaitu pengetahuan untuk menginvestasikan keuangan

sedangkan indikator yang memiliki rata-rata jawaban terendah terletak pada indikator 1 yaitu pengetahuan suku bunga, beban keuangan, dan kredit.

3. **Variabel *Locus of Control***

Nilai distribusi jawaban responden pada variabel *Locus of Control* dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,54 terdapat pada indikator 1 yaitu pengambilan keputusan keuangan dan terletak pada pernyataan item 2 yaitu “saya berani dalam mengambil keputusan keuangan saya sendiri”.

Nilai distribusi jawaban terendah terletak pada indikator 3 yaitu kemampuan menyelesaikan masalah keuangan dan terletak pada item 8 yaitu pernyataan “saya mampu menyelesaikan masalah keuangan tanpa campur tangan orang lain”.

Indikator *locus of control* yang memiliki nilai rata-rata jawaban tertinggi terletak pada indikator 1 yaitu pengambilan keputusan keuangan dan yang memiliki nilai rata-rata jawaban terendah terletak pada indikator 3 yaitu kemampuan menyelesaikan masalah keuangan.

4. **Variabel *Financial Behavior***

Nilai distribusi jawaban responden pada variabel *financial behavior* dengan rata-rata tertinggi sebesar 4,72 pada indikator 3 yaitu membayar kewajiban atau hutang tepat waktu dan terletak pada pernyataan item 9 yaitu “saya membayar kewajiban atau hutang tepat waktu”.

Nilai distribusi jawaban terendah terletak pada indikator 1 yaitu pertimbangan dalam pembelian barang dan terletak pada item 5 yaitu “saya memilih barang yang sedang ada diskon atau promo”.

Indikator *financial behavior* yang memiliki nilai rata-rata jawaban tertinggi terletak pada indikator 3 yaitu membayar kewajiban atau hutang tepat waktu dan indikator yang memiliki jawaban terendah yaitu indikator 1 yaitu pertimbangan dalam pembelian barang.

Dari keempat variabel yang ada, variabel yang memiliki rata-rata jawaban tertinggi yaitu variabel *financial behavior* dengan rata-rata jawaban sebesar 4,47 dan variabel dengan jawaban rata-rata terendah yaitu variabel *financial satisfaction* dengan rata-rata jawaban sebesar 4,23.

Analisis Data

1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Discriminant Validity*, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Ghozali dan Latan, 2015).

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *item score* atau indikator dengan *score* konstruksinya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali & Latan, 2015). Berikut merupakan hasil *outer loading*:

Tabel 1. Output Outer Loading

Variabel	Indikator	Item	Outer Loading	Ket
<i>Financial Satisfaction</i>	1	1	0,697	Tidak Valid
		2	0,732	Valid
		3	0,435	Tidak Valid
	2	4	0,824	Valid
		5	0,770	Valid
		6	0,837	Valid
	3	7	0,647	Tidak Valid
		8	0,806	Valid
<i>Financial Knowledge</i>	1	1	0,765	Valid
		2	0,830	Valid
		3	0,809	Valid
	2	4	0,718	Valid
		5	0,806	Valid
	3	6	0,729	Valid
		7	0,809	Valid
<i>Locus Control of</i>	1	1	0,746	Valid
		2	0,823	Valid
		3	0,785	Valid
	2	4	0,725	Valid
		5	0,700	Tidak Valid
		6	0,751	Valid
	3	7	0,766	Valid
		8	0,732	Valid
		9	0,786	Valid
<i>Financial Behavior</i>	1	1	0,833	Valid
		2	0,745	Valid
		3	0,677	Tidak Valid
		4	0,632	Tidak Valid
		5	0,651	Tidak Valid
		6	0,456	Tidak Valid
	2	7	0,696	Tidak Valid
		8	0,726	Valid
	3	9	0,602	Tidak Valid
		10	0,546	Tidak Valid
		11	0,601	Tidak Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Setelah didapatkan hasil *outer loading*, maka ada beberapa item yang memiliki hasil kurang dari 0,70. Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan dan supaya tidak mengganggu nilai *Average Variance Extracted* (AVE) maka perlu diadakan penghapusan item yang memiliki nilai kurang dari 0,70 dan melakukan penghitungan *outer loading* ulang. Berikut merupakan hasil dari nilai *outer loading* setelah penghapusan.

Tabel 2. *Output Outer Loading* Setelah Penghapusan

Variabel	Indikator	Item	<i>Outer Loading</i>	Ket
<i>Financial Satisfaction</i>	1	2	0,731	Valid
	2	4	0,837	Valid
		5	0,778	Valid
		6	0,875	Valid
	3	8	0,842	Valid
<i>Financial Knowledge</i>	1	1	0,760	Valid
		2	0,829	Valid
		3	0,807	Valid
	2	4	0,719	Valid
		5	0,811	Valid
	3	6	0,727	Valid
		7	0,813	Valid
<i>Locus of Control</i>	1	1	0,761	Valid
		2	0,839	Valid
		3	0,801	Valid
	2	4	0,731	Valid
		6	0,744	Valid
	3	7	0,756	Valid
		8	0,730	Valid
		9	0,793	Valid
<i>Financial Behavior</i>	1	1	0,906	Valid
		2	0,874	Valid
	2	8	0,739	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Setelah *outer loading* semua item memenuhi kriteria, maka langkah selanjutnya adalah melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

b. *Average Variance Extracted* (AVE)

AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.50 (Ghozali & Latan, 2015). Berikut merupakan hasil dari penghitungan nilai AVE.

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Nilai AVE
<i>Financial Satisfaction</i>	0,663
<i>Financial Behavior</i>	0,611
<i>Locus of Control</i>	0,594
<i>Financial Behavior</i>	0,710

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil di atas, semua variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50 sehingga semua variabel dapat dinyatakan memenuhi persyaratan AVE yang baik.

c. *Discriminant Validity*

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada nilai *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya (Ghozali & Latan, 2015). Berikut merupakan nilai *cross loading* yang digunakan sebagai syarat *Discriminant validity*

Tabel 4. *Output Nilai Cross Loading*

Item	FS	FK	LC	FB
FS 2	0,731	0,428	0,466	0,438
FS 4	0,837	0,678	0,709	0,534
FS 5	0,778	0,548	0,694	0,631
FS 6	0,875	0,676	0,728	0,615
FS 8	0,842	0,606	0,631	0,500
FK 1	0,631	0,760	0,704	0,556
FK 2	0,627	0,829	0,673	0,554
FK 3	0,555	0,807	0,697	0,656
FK 4	0,515	0,719	0,634	0,575
FK 5	0,702	0,811	0,837	0,660
FK 6	0,441	0,727	0,543	0,489
FK 7	0,492	0,813	0,668	0,636
LC 1	0,665	0,705	0,761	0,638
LC 2	0,642	0,724	0,839	0,626
LC 3	0,545	0,651	0,801	0,586
LC 4	0,525	0,609	0,731	0,568
LC 6	0,556	0,629	0,744	0,643
LC 7	0,705	0,630	0,756	0,563
LC 8	0,658	0,668	0,730	0,583
LC 9	0,652	0,771	0,793	0,670
FB 1	0,644	0,696	0,774	0,906
FB 2	0,599	0,648	0,714	0,874
FB 8	0,442	0,564	0,477	0,739

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel *Output Nilai Cross Loading* dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

d. *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas

0,70 (Ghozali dan Latan, 2015). Berikut merupakan nilai dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Satisfaction</i>	0,872	0,907
<i>Financial Knowledge</i>	0,894	0,917
<i>Locus of Control</i>	0,902	0,921
<i>Financial Behavior</i>	0,795	0,879

Sumber: Data diolah, 2021

Dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* masing-masing variabel lebih dari 0,70 yang berarti bahwa konstruk dinyatakan *reliable* dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

2. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel endogen, *predictive relevance*, dan Model Fit (Ghozali dan Latan, 2015).

a. *R-square*

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *R-square* disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 6. Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Locus of Control</i>	0,828
<i>Financial Behavior</i>	0,649

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai *R-square* kedua variabel endogen yaitu *locus of control* sebesar 0,828 yang berarti bahwa *locus of control* dipengaruhi sebesar 82,8% oleh *financial satisfaction* dan *financial knowledge* dan sisanya sebesar 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *r-square financial behavior* sebesar 0,649 yang berarti bahwa *financial behavior* dipengaruhi sebesar 64,9% oleh *financial satisfaction* dan *financial knowledge* dan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

b. *Predictive Relevance*

Predictive relevance menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan. Nilai *predictive relevance* di atas 0 menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan berarti baik (Ghozali & Latan, 2015)

Tabel 7. Nilai *Predictive Relevance*

Variabel	Financial Behavior	Locus of Control
<i>Financial Satisfaction</i>	1	1
<i>Financial Knowledge</i>	1	1
<i>Locus of Control</i>	1	

Dilihat dari tabel Nilai *Predictive Relevance* dapat disimpulkan bahwa observasi dalam penelitian ini dikatakan baik karena masing-masing pengaruh variabel memiliki nilai 1 yang berarti di atas 0.

c. Model Fit

Model fit menunjukkan seberapa baik model yang sedang diteliti. Nilai model fit dapat dilihat dari nilai NFI nya. Nilai NFI yang baik adalah di atas 0,50 yang berarti bahwa model yang diteliti baik (Ghozali & Latan, 2015). Nilai NFI dalam penelitian ini sebesar 0,609 yang berarti bahwa model yang diteliti baik karena nilai NFI nya di atas 0,50.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel dan *P value* lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan (5%) maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 8. Nilai *Path Coefisien*

Variabel	Financial Behavior	Locus of Control
<i>Financial Satisfaction</i>	0,088	0,352
<i>Financial Knowledge</i>	0,258	0,621
<i>Locus of Control</i>	0,496	

Sumber: Data diolah, 2021

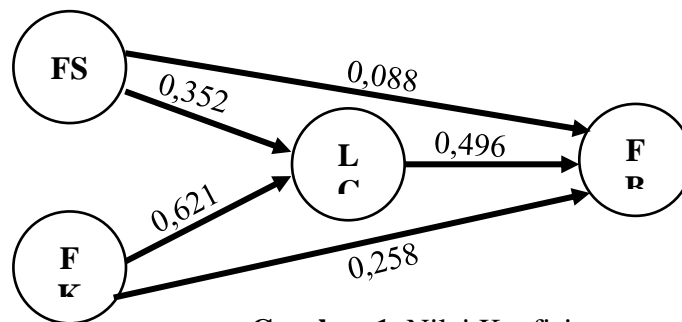
Tabel 9. Nilai T Statistik Pengaruh Langsung

Pengaruh Variabel	T Statistik	P Values	Ket.
<i>Financial Satisfaction</i> → <i>Locus of Control</i>	3,919	0,000	Signifikan
<i>Financial Knowledge</i> → <i>Locus of Control</i>	7,848	0,000	Signifikan
<i>Financial Satisfaction</i> → <i>Financial Behavior</i>	0,629	0,529	Tidak Sig.
<i>Financial Knowledge</i> → <i>Financial Behavior</i>	1,544	0,123	Tidak Sig.
<i>Locus of Control</i> → <i>Financial Behavior</i>	2,499	0,012	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat dari tabel Nilai Path Coefisien dapat diketahui bahwa masing-masing variabel eksogen memiliki pengaruh positif terhadap variabel endogen. Pengaruh *financial satisfaction* terhadap *locus of control* sebesar 0,352, pengaruh *financial knowledge* terhadap *locus of control* sebesar 0,621, pengaruh *financial satisfaction* terhadap *financial behavior* sebesar 0,088, pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* sebesar 0,258 dan pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* sebesar 0,496.

Tabel Nilai T Statistik Pengaruh Langsung menunjukkan pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai T statistik *financial satisfaction* terhadap *locus of control* sebesar 3,919 dengan nilai P values sebesar 0,000 yang berarti bahwa *financial satisfaction* memiliki pengaruh terhadap *locus of control* karena memiliki nilai T statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai P values lebih kecil dari 0,05. Nilai T statistik *financial knowledge* terhadap *locus of control* sebesar 7,484 dengan nilai P values sebesar 0,000 yang berarti bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *locus of control* karena memiliki nilai T statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai P values lebih kecil dari 0,05. Nilai T statistik *financial satisfaction* terhadap *financial behavior* sebesar 0,629 dan nilai P values sebesar 0,529 yang berarti bahwa *financial satisfaction* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* karena memiliki nilai T statistik lebih kecil dari 1,96 dan nilai P values lebih besar dari 0,05. Nilai T statistik *financial knowledge* terhadap *financial behavior* sebesar 1,544 dan nilai P values sebesar 0,123 yang berarti bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* karena memiliki nilai T statistik lebih kecil dari 1,96 dan nilai P values lebih besar dari 0,05. Nilai T statistik *locus of control* terhadap *financial behavior* sebesar 2,499 dan nilai P values sebesar 0,012 yang berarti bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* karena memiliki nilai T statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai P values lebih kecil dari 0,05.



Gambar 1. Nilai Koefisien

4. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Variabel intervening atau mediator dikatakan mampu memediasi pengaruh variabel eksogen (*independen*) terhadap variabel endogen (*dependen*) jika nilai T statistik lebih besar dibandingkan dengan T tabel 1,96 (α 5%) dan P value lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan (5%) (Ghozali & Latan, 2015). Uji pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 10. Nilai T Statistik Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	T Statistik	P Values
<i>Financial Satisfaction</i> → <i>Locus of Control</i> → <i>Financial Behavior</i>	2,237	0,025
<i>Financial Knowledge</i> → <i>Locus of Control</i> → <i>Financial Behavior</i>	2,234	0,026

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kedua uji pengaruh tidak langsung antara *financial satisfaction* terhadap *financial behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi memiliki T statistik sebesar 2,237 dengan P values sebesar 0,025 yang berarti bahwa *financial satisfaction* secara tidak langsung berpengaruh

terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*, dengan kata lain *locus of control* berhasil dalam memediasi pengaruh *financial satisfaction* terhadap *financial behavior*. *Financial knowledge* terhadap *financial behavior* dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi memiliki T statistik sebesar 2,234 dengan P values sebesar 0,026 yang berarti bahwa *financial knowledge* secara tidak langsung berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*, dengan kata lain *locus of control* berhasil dalam memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Financial Satisfaction terhadap Locus of Control

Pegawai PT. Jasa Tirta Energi berharap jumlah tabungan yang dimiliki akan terus bertambah, dan sebagai sikap dari pertambahan jumlah tabungan yang dimiliki maka pegawai PT. Jasa Tirta Energi berani dalam mengambil keputusan keuangannya sendiri. Apapun konsekuensi yang dihadapi, para pegawai siap menanggungnya karena berani dalam mengambil keputusan keuangan diri sendiri terutama saat terjadi wabah Covid-19 seperti saat ini. Pengeluaran tak terduga dan beberapa tunjangan yang tidak keluar dari perusahaan akibat pandemi, menjadikan item pernyataan dengan indikator jumlah tabungan memiliki respon tertinggi dari para responden dalam hal ini pegawai PT. Jasa Tirta Energi.

Dari hasil pengujian dan analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **H1: *financial satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* saat terjadi wabah covid-19 pada pegawai PT. Jasa Tirta Energi diterima.**

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Locus of Control

Selama pandemi Covid-19 pegawai PT. Jasa Tirta Energi memiliki pemahaman bahwa sangat penting memiliki pengetahuan perihal investasi keuangan dengan berani mengambil keputusan keuangannya sendiri. Saat terjadi pandemi Covid-19, tentunya seseorang dituntut untuk pandai-pandai memanfaatkan pengeluaran dan mengatur pendapatan untuk bertahan hidup. Karena apabila menerapkan sikap konsumtif pada saat ini, sudah dipastikan kedepannya akan kesulitan menghadapi masalah keuangan.

Dari hasil pengujian dan analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **H2: *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* saat terjadi wabah covid-19 pada pegawai PT. Jasa Tirta Energi diterima.**

Pengaruh Financial Satisfaction terhadap Financial Behavior

Selama pandemi ini jumlah saldo tabungan pegawai PT. Jasa Tirta Energi tidak memiliki pergerakan yang baik dikarenakan ada beberapa tunjangan dan pendapatan yang mengalami penurunan dan adanya kewajiban atau hutang yang harus dibayar setiap bulannya. Pegawai PT. Jasa Tirta Energi lebih memilih membayar kewajiban atau hutang tepat waktu dikarenakan menghindari adanya denda apabila terlambat membayarnya. Oleh karena itu, kepuasan keuangan pegawai PT. Jasa Tirta energi tidak mempengaruhi perilaku atau sikap keuangan para pegawai, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Iskandy Wijaya (2020) terhadap Pengguna Aplikasi OVO di UNTAR yang menyebutkan bahwa *financial satisfaction* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Dari hasil pengujian dan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H3: *financial satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* saat terjadi wabah covid-19 pada pegawai PT. Jasa Tirta Energi ditolak.**

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, responden dalam hal ini pegawai PT. Jasa Tirta Energi lebih memilih memahami perihal investasi keuangan daripada pengetahuan keuangan lainnya. Meskipun perilaku keuangan menunjukkan bahwa responden cenderung berperilaku baik terhadap pembayaran kewajiban atau hutang, namun nyatanya responden lebih tertarik dalam belajar menginvestasikan uangnya sehingga pengetahuan keuangan pegawai tidak mempengaruhi perilaku keuangan pegawai PT. Jasa Tirta Energi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raperlisda (2017) pada Studi Mahasiswa IBI Darmajaya Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tahun Angkatan 2013 terdapat pengaruh signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*, hasil penelitian Serly Novianti (2019) Instansi Pemerintah Bappeda Provinsi Riau *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* begitu juga hasil penelitian dari 3 peneliti terdahulu yang menyebutkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Dari hasil pengujian dan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H4: *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* saat terjadi wabah covid-19 pada pegawai PT. Jasa Tirta Energi ditolak.**

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*

Pegawai PT. Jasa Tirta Energi berani bersikap terhadap keuangan pribadinya untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang yang dimiliki supaya tidak dikenakan denda atau sanksi akibat keterlambatan dalam membayar kewajiban. Kontrol diri yang ditunjukkan oleh pegawai PT. Jasa Tirta Energi dapat dikatakan baik sehingga berpengaruh terhadap sikap keuangannya.

Dari hasil pengujian dan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H5: *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* saat terjadi wabah covid-19 pada pegawai PT. Jasa Tirta Energi diterima.**

Pengaruh Tidak Langsung *Financial Satisfaction* terhadap *Financial Behavior* melalui *Locus of Control*

Pada masa pandemi saat ini pegawai PT. Jasa Tirta Energi berharap jumlah saldo tabungan yang dimiliki akan terus bertambah dan dengan keberanian dalam mengambil keputusan keuangannya akan bisa membayar kewajiban atau hutang tepat waktu yang berarti bahwa kepuasan keuangan pegawai PT. Jasa Tirta Energi berpengaruh terhadap perilaku keuangannya dengan kontrol diri sebagai peran mediasi.

Dari hasil pengujian dan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H6: *locus of control* merupakan variabel *intervening* antara *financial satisfaction* terhadap *financial behavior* saat terjadi wabah covid-19 pada pegawai PT. Jasa Tirta Energi diterima.**

Pengaruh Tidak Langsung *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* melalui *Locus of Control*

Selama pandemi ini pegawai PT. Jasa Tirta Energi memahami bahwa sangat penting memiliki pengetahuan perihal investasi keuangan dan berani mengambil keputusan keuangan pribadinya untuk membayar kewajiban atau hutang tepat waktu yang berarti pengetahuan keuangannya berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan control diri sebagai peran mediasi.

Dari hasil pengujian dan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H7: locus of control merupakan variabel *intervening* antara *financial knowledge* terhadap *financial behavior* saat terjadi wabah covid-19 pada pegawai PT. Jasa Tirta Energi diterima.**

KESIMPULAN

1. *Financial satisfaction* memiliki pengaruh terhadap *locus of control*.
2. *Financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *locus of control*.
3. *Financial satisfaction* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.
4. *Financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.
5. *Locus of control* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.
6. *Financial satisfaction* secara tidak langsung berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*, dengan kata lain *locus of control* berhasil dalam memediasi pengaruh *financial satisfaction* terhadap *financial behavior*.
7. *Financial knowledge* secara tidak langsung berpengaruh terhadap *financial behavior* melalui *locus of control*, dengan kata lain *locus of control* berhasil dalam memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar, (2018), *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, Jakarta: Gramedia
- Arrondel, L., Debbich, M., & Savignac, F, (2013), *Financial Literacy and Financial Planning in France*, Scholar Commons USF, 6(2), Article 8
- Brownell, Peter, (1982), *The Role of Accounting Data in Performance Evaluation, Budgetary Participation, and Organizational Effectiveness*, Journal of Accounting Research, Vol 20, pp 12-27
- Ghozali, Imam, Hengky Latan, (2015), *Konsep Teknik Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Semarang: Badan Percetakan Undip
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, (2016), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Pertama Cetakan ke dua belas, Yogyakarta: BPFE
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris, (2005), *Who is in control? The role of self perception, knowledge, and in- come in explaining consumer financial behavior*, The Journal of Consumer Affairs, Vol. 39, No. 2. 299: 313.
- Ricciardi, V., Simon., H. K., (2000), *What is behavioral finance: Business, education & technology journal*. 2(2), 1-9

- Sahi, S. K. (2013), *Demographic and socio-economic determinants of financial satisfaction: A study of SEC- A segment of individual investors in India. International Journal of Social Economics*, 12(2), 127–150.
- Siregar, Syofian, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, Jakarta: Penerbit Kencana
- Syjarweni, V. Wiratna, (2015), *Statistik Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta